

THE EFFORT IN IMPROVING THE GERMAN READING SKILL OF THE ELEVENTH GRADERS OF SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL USING THE COOPERATIVE SCRIPT METHOD

Oleh: Dian Lindyawanti Pangestika
Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY
dianlindyawanti@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to increase (1) the learner activity of class XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul using Cooperative Script method, (2) achievement learn skill reading German language of student of class XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul using Cooperative Script method. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The strategies in this study were determined collaboratively between researcher and teacher. The subjects of this study are students of class XI Pengayaan of SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. The data was analyzed by using qualitative descriptive analysis. This classroom action research consists of two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. Indicators of success in this study, namely (1) the success of the process and (2) the success of the product. Criteria of Complete Minimum in German subject at SMA Negeri 1 Sedayu Bantul reaches 78. The result of this research indicate that (1) there is improvement of student activity of class XI Pengayaan of SMA Negeri 1 Sedayu Bantul reaches 27,27% through Cooperative Script method and (2) there is improvement of reading skill achievement of German text of class XI Pengayaan of SMA Negeri 1 Sedayu Bantul reaches 81,81% through Cooperative Script method. The average score of reading skill in German learners increases. The average value increase was 23,52% from 68,29 before being given 91,81 after being given the action.

Keywords: German Reading Skills, Cooperative Script Method

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan (1) keaktifan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul menggunakan metode *Cooperative Script*, (2) prestasi belajar keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul menggunakan metode *Cooperative Script*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Strategi dalam penelitian ini ditentukan bersama secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Pengayaan SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu (1) keberhasilan proses dan (2) keberhasilan produk. Kriteria Ketuntasan Minimal dalam mata pelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul mencapai 78. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat peningkatan keaktifan peserta didik kelas XI Pengayaan SMA Negeri 1 Sedayu Bantul mencapai 27,27% melalui metode *Cooperative Script*, dan (2) terdapat peningkatan prestasi keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas XI Pengayaan SMA Negeri 1 Sedayu Bantul mencapai 81,81% melalui metode *Cooperative Script*. Nilai rata-rata keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik meningkat. Kenaikan nilai rata-rata tersebut sebesar 23,52% yaitu dari 68,29 sebelum diberi tindakan menjadi 91,81 setelah diberi tindakan.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Bahasa Jerman, Metode *Cooperative Script*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebagai alat berkomunikasi, berinteraksi dan menuangkan gagasan, ide, dan pemikiran dalam kehidupan sehari-hari, baik berupa bahasa lisan maupun tulisan. Penguasaan bahasa tidak lepas dari 4 unsur keterampilan, meliputi *Schreibfertigkeit* (keterampilan menulis), *Sprechfertigkeit* (keterampilan berbicara), *Leseverstehen* (keterampilan membaca), *Hörverstehen* (keterampilan menyimak). Penguasaan tata bahasa dan kosakata saling berkontribusi satu dengan yang lainnya dan menunjang keterampilan berbahasa.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Jerman, salah satu diantaranya adalah masih kesulitan membaca teks bahasa Jerman. Peserta didik masih mengalami kesulitan memahami teks bahasa Jerman karena penguasaan kosakata, pengetahuan mengenai bahasa Jerman, dan gramatik yang masih minim atau kurang. Di samping itu masih ada kendala yang lain, yaitu konsentrasi peserta didik saat pembelajaran juga menjadi faktor penyebab terjadinya hambatan saat proses berlangsungnya pembelajaran keterampilan membaca di kelas, misalnya selama kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung ada beberapa peserta didik yang asyik bermain *handphone* sendiri, mengobrol dengan teman sebangku, bahkan dengan teman yang lainnya, sehingga kelas menjadi tidak kondusif. Oleh karena tidak kondusifnya kelas tersebut, maka

konsentrasi peserta didik terpecah antara belajar dan sibuk sendiri di kelas. Oleh karena itu, hasil belajar bahasa Jerman terutama dalam keterampilan membaca peserta didik belum optimal.

Mengacu pada masalah di atas, maka diperlukan adanya upaya yang dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman (*Leseverstehen*). Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan metode *Cooperative Script*. Adapun menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 89), bahasa asing adalah bahasa yang bukan asli milik penduduk suatu negara, tetapi kehadirannya diperlukan dengan status tertentu.

Hardjono (1988: 49) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu aktivitas komunikatif, dimana ada hubungan timbal balik antara pembaca dengan isi teks tersebut dan taraf kualitas dan kuantitasnya ditentukan oleh pendidikan pembaca, intelegensi, lingkungan, dan kemampuan berbahasa asing.

Westhoff (1997: 51) berpendapat bahwa "*Lesen ist also ein konstruktiver Prozess, in dem unsere Kenntnisse eine wichtige Rolle spielen*". Membaca adalah sebuah proses membangun di mana pengetahuan yang kita miliki mempunyai peran yang penting di dalamnya.

Suprijono (2010: 216) mengemukakan bahwa *Cooperative Script* adalah metode belajar dimana peserta didik bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Penilaian tes keterampilan membaca di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul yang digunakan oleh guru, berdasarkan penilaian menurut Bolton meliputi: (1) *Globalverständnis*, (2) *Detailverständnis*, (3) *Selektivesverständnis*. Adapun bentuk-bentuk tesnya antara lain: (1) *Offene Fragen*, (2) *Multiple Choice Aufgaben*, (3) *Alternativantwort Aufgaben*, (4) *Zuordnungsaufgaben*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk tes *Multiple Choice Aufgaben* dan *Alternativantwort Aufgaben*.

Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Keaktifan belajar merupakan kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

Tiga indikator penilaian keaktifan menurut Sudjana (2010: 61) yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut. (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya dan (3) terlibat dalam pemecahan masalah.

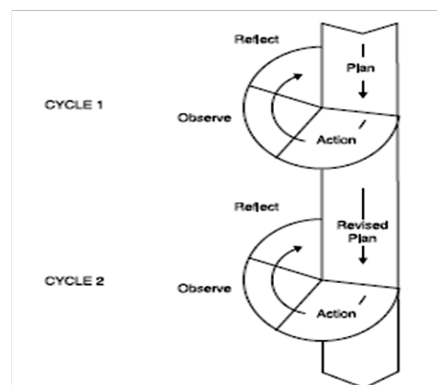
METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Madya (2011: 59-65) empat tahapan yang harus dilalui, yaitu (1) penyusunan rencana, (2) tindakan, (3)

observasi, dan (4) refleksi. Keempat tahap ini dipandang sebagai satu siklus.

Pada gambar di bawah ini, tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Jumlah siklus untuk pelaksanaannya sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan.



Gambar 1: Desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & MC Taggart (Madya, 2011: 67)

Keterangan:

Plan : Perencanaan Tindakan
Action : Pelaksanaan Tindakan
Observe : Observasi
Reflect : Refleksi

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Pengayaan SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan pada awal semester genap tahun ajaran 2016/2017 yaitu mulai bulan April sampai Mei 2017.

Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Pengayaan SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Obyek dalam penelitian adalah keterampilan membaca teks bahasa Jerman serta keaktifan peserta didik SMA Negeri 1

Sedayu Bantul menggunakan metode *Cooperative Script*.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu: (1) Penyusunan Rencana, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam 3 sampai 4 kali pertemuan. Adapun penjelasan untuk masing-masing tahap siklus adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana

Kegiatan yang harus dilakukan dalam penyusunan rencana ini adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti berdiskusi bersama guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Maksudnya di sini adalah peneliti bersama guru mengidentifikasi kosakata, struktur kalimat, dan pengetahuan umum pada kalimat yang berkaitan dengan materi dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman.
- b. Merumuskan permasalahan
Dari berbagai masalah yang teridentifikasi, peneliti dan guru menentukan masalah mana yang akan diupayakan pemecahannya. Peneliti dan guru bersepakat untuk mengupayakan peningkatan keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik. Dalam hal ini peningkatan kemampuan membaca teks

bahasa Jerman dengan menggunakan metode *Cooperative Script*.

- c. Merancang permasalahan pemecahan masalah dalam pembelajaran membaca teks bahasa Jerman dengan menggunakan metode *Cooperative Script*.
- d. Persiapan tindakan
Membuat rencana pembelajaran membaca, mempersiapkan sarana dan prasarana (tempat, media, peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian tindakan), mempersiapkan instrument penelitian (tes, pedoman observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara, dokumentasi).

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap ini merupakan penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat. Tindakan yang dilakukan adalah penggunaan metode *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran membaca bahasa Jerman. Peserta didik akan lebih percaya diri dalam proses belajar membaca bahasa Jerman karena yang dihadapinya adalah teman sebaya mereka dalam dinamika kelompok kecil. Mereka juga akan mudah dalam menentukan ide pokok, gagasan, dan informasi yang ingin diperoleh.

3. Pengamatan (*Observation*)

Tahap ketiga yaitu pengamatan atau observasi. Tujuan dilaksanakan observasi adalah untuk mengetahui jalannya pembelajaran dan mengetahui apakah ada permasalahan pada saat pembelajaran keterampilan membaca berlangsung. Kegiatan

ini dilakukan oleh peneliti. Peneliti bertindak sebagai pengamat. Pengamatan dilakukan pada saat tindakan sedang berlangsung. Pada tahap ini peneliti bersama dengan guru melakukan pengamatan dan ditulis pada catatan lapangan. Catatan lapangan ini berisi tentang tindakan yang telah dilaksanakan dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk langkah yang akan ditempuh selanjutnya. Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan tahap penilaian atau evaluasi terhadap tindakan yang sudah dilakukan. Tahap ini merupakan kegiatan untuk merenungkan dan mengingat kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika oleh guru pelaksana sudah melakukan tindakan. Tujuan dilakukan refleksi adalah untuk memberi pemaknaan terhadap hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Kemudian peneliti bersama dengan guru berdiskusi untuk merancang tindakan selanjutnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, angket dan tes.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, pemberian tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan kelas baik meliputi peserta didik, guru, materi pembelajaran, dan komponen pembelajaran lainnya. Pengamatan atau pengambilan data dilakukan untuk mengetahui seberapa besar efek tindakan yang telah tercapai. Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti. Selama proses belajar mengajar berlangsung, peneliti mengamati hal-hal yang terjadi serta respon-respon yang diberikan sesuai dengan aspek pengamatan.

2. Wawancara

Arikunto (2013: 44) wawancara adalah suatu metode/cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya-jawab sepihak. Wawancara digunakan untuk menjaring data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupa informasi-informasi lisan dari para responden.

3. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Angket yang diberikan kepada peserta didik berupa dua jenis angket, yaitu angket model terbuka dan model tertutup. Angket yang diberikan adalah angket terbuka, tujuannya adalah agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih luas dan lebih detail untuk dijadikan data dalam penelitian ini.

4. Tes

Tes diberikan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Tes yang akan diberikan berupa tes benar-salah dan

tes pilihan ganda. Tes ini diberikan setelah pelaksanaan tindakan siklus pertama dan setelah siklus kedua. Materi yang diujikan yaitu *Essenszeiten in Deutschland, In der Metzgerei, Lieblingsessen, Wohnen interkulturell, Wohnungssuche, und Traumhaus* yang diambil dari silabus mata pelajaran bahasa Jerman. Hasil tes menunjukkan perkembangan prestasi belajar membaca bahasa Jerman pada tiap siklus. Namun sebelum kedua tes tersebut, peneliti memberikan *pre-test* untuk mengetahui keterampilan membaca peserta didik sebelum diberi tindakan. Dengan tes membaca di setiap akhir siklus ini peneliti dapat mengetahui keberhasilan metode *Cooperative Script* pada siklus satu dan dua dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman serta peningkatannya pada setiap siklus.

5. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, presensi peserta didik, hasil evaluasi peserta didik, jadwal pelaksanaan tindakan, video dan foto-foto selama pelaksanaan tindakan dalam proses kegiatan belajar pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Dokumentasi berupaya sebagai pendukung data lain, seperti keadaan, situasi, dan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

6. Catatan lapangan

Dalam penelitian ini catatan lapangan dilakukan dengan cara menggambarkan proses pembelajaran secara urut dan menerangkan beberapa hal sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Segala proses penelitian dicatat dalam catatan lapangan. Setiap pertemuan peneliti wajib membuat catatan lapangan berdasarkan hasil observasi di kelas. Dalam catatan lapangan dicatat pula hal-hal yang dianggap penting dan menarik, seperti kegiatan belajar mengajar (KBM) yang kurang baik, perilaku kurang perhatian, pertengkaran, kecerobohan, maupun hal-hal yang tidak disadari oleh guru. Catatan ini sangat penting, karena mencakup kesan dan penafsiran terhadap peristiwa yang terjadi di kelas ketika tindakan dilaksanakan. Teknik pencatatan lapangan dilakukan secara fleksibel dan mencatat hal-hal yang penting saja.

Validitas Data

Selama proses penelitian ada 3 kriteria validitas yang digunakan, yaitu validitas demokratik, proses dan dialogik (Madya, 2011: 38). Ketiga validitas ini digunakan untuk mengurangi kesalahan data yang diambil seperti manipulasi data maupun penentuan hasil secara sepihak.

a. Validitas Demokratik

Validitas demokratik ini berkenaan dengan kolaborasi antara peneliti dan kolaborator. Pada pelaksanaan penelitian ini, guru bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul bertindak sebagai kolaborator. Data yang ada kemudian didiskusikan bersama dengan kolaborator, sehingga data tersebut benar-benar valid. Hal tersebut diperuntukkan untuk menghindari subjektivitas dalam penelitian. Peneliti juga melibatkan peserta didik yaitu dalam pengambilan data penelitian. Sehingga, peserta didik juga

memiliki andil terhadap penelitian. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, guru ikut andil dalam memberikan pendapatnya berkaitan pelaksanaan penelitian. Hal ini dilakukan pada saat wawancara dan setelah pelaksanaan tindakan.

b. Validitas Proses

Kriteria ini berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini untuk menentukan seberapa kuat proses itu mengendalikan penelitian dan sejauh mana proses yang dilaksanakan dipercaya. Peneliti berupaya mencatat setiap hal dan kejadian yang terjadi, dalam hal ini mengamati dan membuat catatan lapangan. Setiap urutan kejadian dicatat dengan seobyektif mungkin. Guru dan peneliti mengkritisi terkait hasil pengamatan tersebut bersama-sama. Hal ini dilakukan ketika sebelum dan setelah dilakukan tindakan, agar apabila terdapat kekurangan bisa dilakukan perbaikan sesuai kebutuhan penelitian.

Validitas proses inilah yang digunakan dari setiap proses yang terjadi selama pelaksanaan tindakan guna melihat layak atau tidaknya suatu proses. Oleh karena itu, setiap hal detail yang terjadi selama proses pembelajaran memberi kontribusi terhadap validitas proses. Proses yang dimaksud disini adalah keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman.

c. Validitas Dialogik

Kriteria ini dapat dilakukan dengan diskusi kepada pembimbing, teman sejawat,

mitra peneliti atau kolabolator untuk memperbaiki kelemahan–kelemahan yang ada dan merefeksi hasil penelitian. Diskusi sebelum dan selama penelitian berlangsung akan mengurangi kesalahan–kesalahan yang mungkin terjadi. Dialog diperlukan untuk membahas seputar penelitian tindakan kelas dan data penelitian sebagai bagian dari upaya refleksi.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 2 aspek berikut ini:

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses ini dapat dilihat dari perkembangan peserta didik selama proses tindakan berlangsung. Perkembangan yang dimaksud, berkaitan dengan keaktifan atau partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman, yaitu (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, dan (3) terlibat dalam pemecahan masalah. Unsur-unsur tersebut dinyatakan dalam skor atau nilai yang menunjukkan tingkatan unsur dalam membaca.

Perkembangan lainnya juga dapat dilihat dari proses perubahan seperti peningkatan perilaku peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Peserta didik juga diharapkan mampu membaca teks bahasa Jerman sesuai tujuan yang sudah ditentukan. Secara kualitatif, penelitian dikatakan berhasil apabila peserta

didik menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran setelah digunakannya metode *Cooperative Script*. Sementara itu, secara kuantitatif penelitian dikatakan berhasil apabila terdapat kenaikan rata-rata skor keaktifan peserta didik dari sebelum diberikan tindakan sampai setelah diberikan tindakan siklus II.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk dalam penelitian ini didasarkan pada peningkatan prestasi bahasa Jerman peserta didik kelas XI Pengayaan SMA Negeri 1 Sedayu. Peningkatan prestasi dilihat secara individual maupun secara keseluruhan khususnya pada keterampilan membaca teks bahasa Jerman. Peningkatan yang dimaksud tersebut adalah peserta didik bisa memahami isi paragraf, memahami tema paragraf, memahami struktur pada kalimat, dan memahami kosakata pada teks tersebut.

Peningkatan tersebut dapat diketahui dari nilai *post test* atau evaluasi pada setiap akhir siklus. Tindakan yang dilakukan juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI Pengayaan SMA Negeri 1 Sedayu Bantul dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode *Cooperative Script*. Keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dapat dilihat dari perubahan hasil belajar yang positif serta nilai tes peserta didik dapat mencapai KKM sebesar 78.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

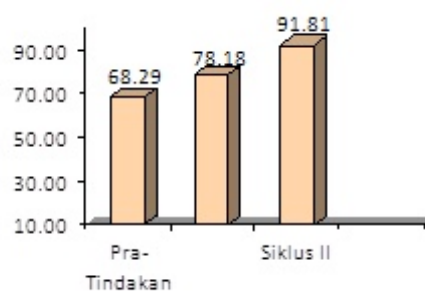
Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah yang telah disusun dalam skema proses penelitian mulai dari identifikasi

masalah, menganalisis masalah, merumuskan rancangan pemecahan masalah, melaksanakan tindakan, tahap refleksi dan perencanaan tindakan berikutnya.

Hasil observasi pembelajaran bahasa Jerman menunjukkan bahwa peserta didik antusias dalam berlatih membaca bahasa Jerman dengan menggunakan metode *Cooperative Script*. Banyak juga peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II sudah berjalan lancar. Peserta didik lebih bersemangat dalam belajar bahasa Jerman. Hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 22 peserta didik atau 100% menyatakan bahwa metode *Cooperative Script* sangat membantu mereka dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Berikut adalah hasil nilai rata-rata keterampilan membaca peserta didik dari pra tindakan sampai siklus II.

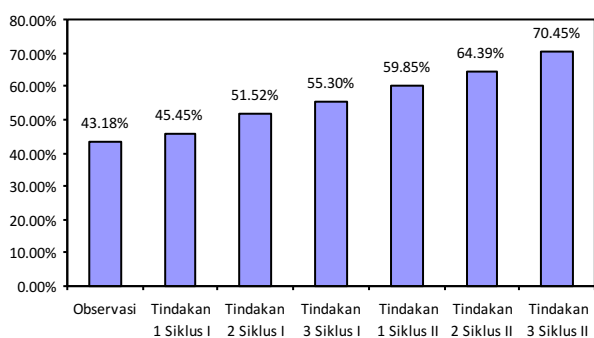


Gambar 2: Grafik Rata-rata Nilai Keterampilan Membaca

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik menunjukkan adanya peningkatan sebesar 23,52 yaitu 68,29

sebelum dilakukan tindakan menjadi 91,81 setelah dilakukan tindakan. Total kenaikan nilai rata-rata membaca bahasa Jerman dari sebelum tindakan sampai setelah tindakan adalah sebesar 36,36%.

Berikut adalah hasil skor keaktifan peserta didik dari pra tindakan sampai siklus II.



Gambar 3: **Grafik Skor Keaktifan Peserta Didik**

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan skor keaktifan peserta didik dari pra tindakan sampai siklus II sebesar 27,27% yaitu 43,18% sebelum dilakukan tindakan menjadi 70,45% setelah dilakukan tindakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keberhasilan Proses

Keberhasilan proses dapat dilihat dari perkembangan dan perubahan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar serta peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik semakin meningkat di setiap pertemuan. Pada saat pra-tindakan dapat dilihat presentase skor keaktifan peserta didik sebesar 43,18%. Pada tindakan pertama siklus I presentase skor

meningkat menjadi 45,45%. Pada tindakan 2 dan 3 siklus I presentase keaktifan meningkat menjadi 51,52% kemudian menjadi 55,30%. Selanjutnya, pada pelaksanaan tindakan 1 siklus II terdapat peningkatan kembali presentase skor keaktifan peserta didik mencapai 59,85%. Kemudian pada tindakan 2 dan 3 siklus II keaktifan peserta didik meningkat mencapai 64,39% kemudian menjadi 70,45%. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Cooperative Script* selama tindakan memberikan pengaruh besar pada peserta didik untuk turut serta aktif dalam proses pembelajaran.

2. Keberhasilan Produk

Berdasarkan data nilai peserta didik kelas XI Pengayaan dapat dilihat terdapat peningkatan prestasi peserta didik pada pra-tindakan atau sebelum menggunakan metode *Cooperative Script* mencapai 68,29 dengan presentase kelulusan sebesar 45,45%. Terdapat 12 peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 78,18. Presentase ketuntasan meningkat menjadi 63,63%. Dari 22 peserta didik yang mengikuti tes siklus I sebanyak 8 peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Kemudian terjadi peningkatan rata-rata nilai pada tes evaluasi siklus II. Rata-rata nilai meningkat mencapai 91,81, namun presentase kelulusan tetap meningkat menjadi 81,81%. Walaupun masih terdapat 4 peserta didik yang nilainya dibawah KKM, tapi peningkatan ketuntasan tersebut sangat baik.

SARAN

Penelitian tindakan kelas mengenai upaya peningkatan keterampilan membaca bahasa Jerman diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat. Adapun saran-saran yang disampaikan kepada guru, peserta didik, dan peneliti lain yaitu sebagai berikut.

1. Kepada Guru

Guru diharapkan mampu melanjutkan penerapan metode *Cooperative Script* pada pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik. Ketika guru menggunakan metode *Cooperative Script* dalam pembelajaran sebaiknya juga senantiasa membimbing dan melibatkan peserta didik secara aktif baik saat peserta didik merangkum/meringkas isi teks bacaan, berdiskusi dan mengevaluasi pembelajaran. Guru juga diharapkan dapat memvariasikan proses pembelajaran serta lebih bervariasi dalam memberikan teks bahasa Jerman agar pembelajaran menjadi lebih variatif dan komunikatif.

2. Kepada Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk senantiasa memiliki semangat dan minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa Jerman. Karena bahasa Jerman bukanlah pelajaran yang mudah, sehingga motivasi dan minat dalam belajar sangat diperlukan agar dapat memperoleh prestasi sesuai yang diharapkan. Selain itu disarankan agar peserta didik lebih berkonsentrasi dalam belajar, aktif dalam proses pembelajaran dan senantiasa menjaga suasana kelas yang kondusif untuk belajar.

3. Kepada Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian lainnya. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang serupa dan dapat memaksimalkan upaya peningkatan kemampuan keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bolton, S. 1996. *Probleme der Leistungsmessung*. Berlin: Langenscheidt.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Iskandarwassid dan Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning-Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warsono dan Hariyanto, 2013. *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Westhoff, Gerard. 1997. *Fertigkeit Lesen*. München: Goethe Institut.